

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disusul dengan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2004-2009, sekolah menengah kejuruan tertera sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, mereka punya hak dan kewajiban yang sama dengan sekolah, mereka punya hak atas anggaran dan kebijakan yang adil. Juga, wajib mengusahakan proses pendidikan yang bermutu bagi semua anak bangsa, semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah juga diajarkan di sekolah menengah kejuruan Untuk dinyatakan lulus, siswa juga harus menjalani Ujian Nasional. Hal ini merupakan tantangan baru sekaligus menjadi peluang bagi berkembangnya sekolah menengah kejuruan¹.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran dan target yang diharapkan , sekolah menengah kejuruan menetapkan keberhasilan melalui input, proses, output dan outcome yang ditandai dengan kualitasnya komponen-komponen tersebut, dengan demikian, peningkatan sekolah menengah kejuruan bukan

¹ Agus Fahmi, Manshur Ghani Snusi, *Konsep Pendidikan Modern*, (Surabaya : SMA Khadijah, 2006). 3.

sekedara pencapaian sasaran atau terpenuhinya berbagai kebutuhan dalam mencapai sasaran tersebut. Akan tetapi berkaitan erat dengan syarat nya komponen-komponen sistem dengan mutu, dengan kata lain ditetapkan pengembangan mutu sekolah . Pengembangan diartikan sebagai bergerak maju. Sekolah yang berkembang tidak jalan ditempat, sesuai dengan tuntutan kualitas yang ditetapkan dalam input, proses, output dan outcome.²

Pada saat ini pun Sekolah Menengah Kejuruan Islam (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan yang sangat strategis karena ikut mempersiapkan SDM agar dapat survive di dalam dunia yang penuh persaingan. Maka pengelolaan dan pembinaan SMK memerlukan paradigma baru agar lembaga tersebut tetap memegang peran dan fungsinya sebagai ujung tombak pengembangan dan pemanfaatan. Dengan memperhatikan realitas sekarang ini, tampaknya perlu melakukan “penyegaran” pembaharuan pada SMK Islam peningkatan mutu lembaga pendidikan SMK Islam sudah menjadi keharusan yang tidak terbentukkan dan merupakan konsep dalam menjawab berbagai tantangan-tantangan sekolah quality kompleks. Mutu menjadi indikator penting pengembangan sekolah. Quality is conformance to customer yaitu sekolah yang memperhatikan dan kompirmasi mutu dengan pelanggan, oleh karena itu pihak manajemen sekolah perlu menetapkan standar mutu pembelajaran.³ Dengan menetapkan standar mutu pembelajaran dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan

² Aan Komariah dan Api Triatna, *Visionary Leadership* (Bandung: Bumi Aksara, 2004), 24

³ [Http://www.SMK3-smg.sch.id/inner](http://www.SMK3-smg.sch.id/inner),

proses produksi dan melahirkan produk yang sesuai dengan kebutuhan, dan menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan pasar, pihak pengelola pendidikan juga menentukan mutu evaluasi pembelajaran yaitu bahwa evaluasi harus dapat mengukur tiga bentuk penguasaan antara lain. Penguasaan materi, penguasaan metodologis dan penguasaan ketrampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (*life skill*)⁴

Pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup (*LifeSkills*) justru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk meningkatkan potensinya dan memberikan peluang pada anak untuk memperoleh bekal keahlian yang dapat dijadikan sumber penghasilan.

Saat ini pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan diantaranya tersebut ialah dengan, dikeluarkannya Undang- Undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan yang diserahkan kepada daerah masing-masing. Namun yang lebih penting dari otonomi pendidikan ialah sistem pengambilan keputusan, yaitu yang dulunya sentralistik sekarang berubah menjadi desentralisasi.

Sejalan dengan semangat otonomi pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membekali siswa dengan kecakapan- kecakapan hidup (*life skills*), Pemerintah melakukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan Nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, dan

⁴ Edward Salis, *Manajemen Pendidikan Berbasis Industri* (Yogyakarta: Ircisod, 2007), 9

tidak mampu lagi memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan mendasar yang berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut berbagai perubahan pada komponen pendidikan lain.

Perubahan tersebut, ialah dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang memberikan keluwesan pada sekolah terutama Sekolah Menengah Kejuruan untuk melakukan usaha guna meningkatkan mutu sekolah. Tidak hanya itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah menengah kejuruan juga membekali siswa dengan berbagai kecakapan untuk hidup yang sesuai dengan tuntutan jaman, guna meningkatkan, menjawab tuntutan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat, dan kesejahteraan sosial, fleksibel, adaptif terhadap perubahan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan mampu memecahkan persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan yang lebih efektif efisien dan berguna. Selain itu untuk menciptakan pembelajaran yang memberi makna (*meaning full learning*) bagi siswa dalam mengembangkan potensinya masing-masing, maka dilakukan upaya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memberikan kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengidentifikasi kompetensi dan mengembangkan potensi, ciri khas, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Konsep sekolah bermutu (unggul) perlu ada dalam konsep setiap kepala sekolah. Kepala Sekolah perlu memahami TQM sebagai suatu falsafah,

metode, teknik dan strategi manajemen untuk perbaikan mutu sekolah, karena kinerja organisasi sekolah senantiasa dinilai masyarakat dalam situasi yang makin maju. Kepala Sekolah dan para guru perlu memahami harapan masyarakat terhadap sekolahnya. Pada hakikatnya keberadaan sekolah yang diharapkan masyarakat itu terwujud Bagaimana membuat sekolah menjadi efektif agar harapan pelanggan pendidikan tercapai?

Melihat fenomena diatas kiranya upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam mencapai tujuan pendidikan adalah mutlak membutuhkan budaya manajemen kualitas. Dengan manajemen tersebut efektivitas sekolah akan dapat terwujud secara sempurna.

Saat ini sekolah menengah kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo telah melirik dan mengadopsi konsep-konsep yang secara mendalam terfokus terhadap perbaikan input, proses, dan output yang berkualitas, salah satunya adalah konsep *Total Quality Management*.

Sekolah menengah kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo juga berkomitmen dalam melakukan usaha perbaikan yang berkesinambungan serta pemberian layanan yang baik dan berkualitas kepada pelanggan atau pengguna jasa pendidikan...

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Aplikasi Total Quality Management di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana pengelolaan program bidang keahlian di Sekolah Menengah kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo ?
3. Bagaimana Karakteristik layanan pendidikan dengan prinsip Total Quality Management kaitannya dengan pengelolaan program bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian itu bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui. Aplikasi Total Quality Management di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo
2. Mengetahui. pengelolaan program bidang keahlian di Sekolah Menengah kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo
3. Mengetahui Karakteristik layanan pendidikan dengan prinsip Total Quality Management kaitannya dengan pengelolaan program bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo ?

D. Kegunaan Penelitian

- a. Akademis

Untuk mengembangkan pola berpikir yang telah didapat dan mengembangkan didikasi ilmiah sehingga meningkatkan dunia pendidikan terutama yang

berkaitan dengan Aplikasi *Total Quality management* sebagai upaya peningkatan kualitas siswa di SMK

b. Praktisi

1. Bagi Penulis

- Dapat menerapkan secara langsung teori-teori manajemen mutu yang penulis dapatkan di bangku kuliah
- Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

2. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pedoman mengenai Aplikasi manajemen mutu sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran bidang study kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo sehingga memungkinkan terwujudnya manajemen yang berkualitas dan bermutu dalam proses kelangsungan dan kemajuan lembaga.

E. Definisi Operasional

Judul proposal penelitian ini adalah **"APLIKASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT SEBAGAI PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN PROGRAM BIDANG KEAHLIAN SISWA DI SMK PERSATUAN I TULANGAN SIDOARJO"** Judul ini memberikan pemahaman tentang deskripsi penggunaan TQM dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan (sekolah menengah kejuruan).

Namun demikian untuk menghindari masalah kesalahpahaman terhadap pengertian yang dimaksud, serta nantinya dapat dijadikan acuan untuk menelusuri atau menguji, maka perlu ditegaskan terlebih dahulu maksud daripada judul penelitian ini, secara rinci sebagai berikut:

Aplikasi : suatu penerapan, atau penggunaan ⁵

Total Quality Manajemen : Suatu pendekatan yang sistematis, praktis dan strategis yang mengutamakan kepuasan pelanggan yang bertujuan meningkatkan mutu.

Mutu : Ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan pada barang (produk) dan/ atau jasa (servis) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/ kinerja janya.

- Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua yang terlibat dalam pelaksanaan, kebijakan dan pencapaian sebuah tujuan ⁶.
- Program ialah rancangan tentang asas-asas yang akan dijalankan sesuai rencana kerja

⁵ M. Dahlan, Y. Albarry, L. Lya Sofyan Yacub, Kamus induk Istilah Ilmiah, (Surabaya, Target Press,2003),634.

⁶ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 43

- bidang keahlian ialah sebuah pekerjaan yang diberkaitan dengan suatu ilmu tertentu, dan bidang itu menuntut seseorang untuk menjadi paham atau mahir .

Dengan demikian, maksud dalam judul penelitian ini adalah dengan menerapkan atau menggunakan TQM maka dapat meningkatkan mutu (sekolah menengah kejuruan), serta meningkatkan bentuk atau pola pengelolaan program bidang keahlian di sekolah menengah kejuruan.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrument atau alat agar data yang diperoleh lebih baik.⁷

Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam melaksanakan penelitian. Karena untuk mencapai suatu tujuan yaitu keberhasilan dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian yang tepat dalam penelitian maka akan dapat menghasilkan penelitian yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan metodologi yang sesuai dengan apa yang diselidiki maka akan menghasilkan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 151

Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa metode penelitian merupakan konsep tentang cara-cara penelitian dimana cara yang digunakan adalah ilmiah yang tersusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu permasalahan yang dihadapi.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.⁸

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis data

Penulis berusaha memahami dan menggambarkan subyek penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna (perspektif subyek). Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporan penelitian. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh dengan keotentikan.⁹

⁸ Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), 9

⁹ Ibid., 9

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan adalah pernyataan kepala sekolah, pihak guru, pegawai-pegawai sekolah serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah (stakeholder) di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah di SMK Persatuan I Tulangan Sidoarjo

3. Jenis dan sumber data

Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Berdasarkan sumbernya data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok jenis data, yakni data primer dan sekunder.

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua serta masyarakat tentang aplikasi manajemen mutu di SMK Persatuan I Tulangan Sidoarjo

b. Data Sekunder

Adalah data penunjang dari data primer yang berasal dari sumber-sumber bacaan meliputi buku-buku kepustakaan, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.¹⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Manusia meliputi: sumber data yang bias memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, adapun sumber data tersebut terdiri dari:
 - a) Kepala sekolah
 - b) Pihak guru
 - c) Stake holder
- b. Suasana, yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang ditunjukan pada aktifitas kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan program-programnya serta menerapkan/mengaplikasikan manajemen mutu
- c. Non manusia yaitu: symbol data yang menyajikan data-data huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lainnya:
 - Buku-buku yang sesuai dengan pembahasan sebagai penunjang data
 - Dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai indicator dari produk tingkat komitmen subyek yang diteliti.

¹⁰ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 9

4. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dibutuhkan beberapa metode sebagai cara untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid, obyektif, dan reable serta tidak menyimpang.

Yang dimaksud dengan prosedur pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seseorang penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara/interview

Metode interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.

Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data tentang bagaimana aplikasi manajemen mutu sebagai upaya peningkatan kualitas siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah

Adapun teknik interview digunakan penulis untuk mendapatkan informasi antara lain:

- 1) Wawancara kepala sekolah tentang aplikasi *total quality manajemen*
- 2) Wawancara dengan guru tentang seputar fasilitas (dukungan) tentang pengelolaan program bidang keahlian bagi guru

3) Wawancara dengan orang tua dan masyarakat (stake holder) seputar keikutsertaan dan partisipasinya dalam mengaplikasikan manajemen mutu.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki

Metode ini penulis gunakan untuk menggali data tentang gambaran umum obyek penelitian tentang aplikasi manajemen mutu sebagai upaya peningkatan kualitas siswa SMK Persatuan I Tulangan Sidoarjo sehingga memperoleh data keadaan lembaga yang meliputi: kesiswaan, ketanagaan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, dan kemitraan sekolah dengan masyarakat.

c. Dokumentasi

3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang bersumber dari catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang berhubungan dengan judul Skripsi ini 'Aplikasi Total Quality Management Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas pengelolaan program bidang kean di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo seperti :

- 1) Sejarah berdirinya sekolah
- 2) Visi dan misi sekolah
- 3) Letak geografis

- 4) Keadaan guru, siswa dan staf
- 5) Keadaan sarana prasarana
- 6) Kurikulum Pembelajaran
- 7) Keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan sekolah dalam menerapkan aplikasi manajemen mutu.
serta

5. Analisa data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti, tentang kasus yang diteliti dan menyajikan semua temuan data penelitian bagi orang lain.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan deskriptif analistik, deskriptif analistik adalah serangkaian proses analisa lapangan yang hasilnya dituangkan dalam bentuk uraian naratif mengenai gambaran situasi yang diteliti. Laporan naratif di upayakan sama dengan apa yang terjadi, baik ucapan subyek, tingkah laku yang ditunjukkan, untuk memperjelas makna yang ditelitinya. Peneliti tidak perlu membuat data menjadi angka kuantitatif, atau perhitungan statistik untuk menjaga hilangnya informasi yang diperoleh. Makna suatu proses dimunculkan sebagai temuan atau hasil dari penelitian

tersebut.¹¹. Karena peneliti menggunakan metode analisis data dengan cara kualitatif.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan I Tulangan Sidoarjo. Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu

a. Reduksi Data

Adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

Reduksi data adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Adalah penyusunan informasi yang majemuk dalam satu bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih jelas maksud sebuah penelitian dilakukan. Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara observasi, dokumentasi dinarasikan hingga membantuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan judul penelitian.

¹¹ Nana sujana dan Ibrahim, Penelitian dan penilaian, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 198

c. Verifikasi

Tahapan selanjutnya dalam analisis data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Data tersebut diperiksa dengan benar melalui dua tahap yaitu:

1. Penyelidikan untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam penelitian.
2. Evaluasi tentang tingkat akseptabilitas (dapat di akui atau diterima baik dasar teoritis maupun empiris)

Data dalam penelitian ini pada hakikatnya tidak hanya berwujud kata-kata kalimat atau paragraph-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi dan bersifat deksripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subyek. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut maka teknik analisa yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deksriptif.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹² Setelah membaca, mempelajari dan menelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-

¹² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 107

satuan, satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah tahap ini selesai mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.¹³

¹³ Kexy JI Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),